

ANALISIS SURAH AL-MAU'N DALAM PENYAMPAIAN PESAN-PESAN SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT ISLAM MENTENG RAYA KELURAHAN BINJAI KECAAMATAN MEDAN DENAI MENURUT TAFSIR AL-MUNIR

Nanda Qurrota Anisa Limbong¹, Idris Siregar, M.Ag², Yuzaidi M.Th³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nandaqurrotaanisa@gmail.com

Abstrak

Surah Al-Ma'un artinya barang-barang berguna yang dimana merupakan salah satu surah yang membahas tentang adanya makna dan pesan dalam surah tersebut dalam surah Al-Ma'un dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili memberikan pesan sosial yang mendalam mengenai tanggung jawab moral dan etika dalam masyarakat Analisis ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana pesan-pesan sosial dalam surah Al-Ma'un dapat dipahami dan tanggapan masyarakat mengenai pesan dalam surah Al-Ma'un. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan *mix methode* yang dimana menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai alat dalam mengumpulkan data dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai masih ada yang kurang memahami isi dan pesan-pesan sosial yang ada dalam surah Al-Ma'un dan masyarakat beranggapan bahwa masih minimnya partisipasi masyarakat dalam membantu anak yatim dan fakir miskin serta kurang dukungan dari kepala lingkungan.

Kata kunci: Surah Al-Mau'n, Penyampaian Pesan-Pesan Sosial, Tafsir Al-Munir

Abstract

Surah Al-Ma'un means useful goods which is one of the surahs that discusses the meaning and message in the surah in surah Al-Ma'un in Tafsir Al-Munir by Wahbah Az-Zuhaili provides a deep social message regarding moral and ethical responsibility in society This analysis aims to describe how social messages in surah Al-Ma'un can be understood and people's responses regarding the message in surah Al-Ma'un. In this study, researchers used a mix method approach which used qualitative and quantitative approaches as a tool in collecting data from the research results. Based on the results of the research, the Menteng Raya Islamic Community, Binjai Village still has a lack of understanding of the contents and social messages in surah Al-Ma'un and the community thinks that there is still a lack of community participation in helping orphans and the poor and lack of support from the head of the neighborhood.

Keywords: Surah Al-Mau'n, Social Messages, Tafsir Al-Munir

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No
2645.T

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Asal usul nama surah ketujuh belas, "*Al-Ma'un*," adalah kata "*Al Ma'un*" yang muncul di akhir ayat tersebut. Secara etimologis, *Al-Ma'un* menyiratkan banyak arti seperti halnya kekayaan, berharga dan menguntungkan, kebaikan dan kepatuhan, dan zakat. Tafsir klasik sepakat bahwa "*Al-Ma'un*" mengacu pada kebutuhan hidup sehari-hari dan tindakan kebaikan yang membantu orang lain dalam hal-hal tersebut. Akan tetapi, jika dilihat secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa "*Al-Ma'un*" berarti "pertolongan" atau "bantuan" dalam situasi apa pun ketika orang sedang kesulitan.¹ Surah *Al-Ma'un* tidak hanya menjelaskan tentang amalan ritual, tetapi juga mengajarkan tentang amalan sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia, sehingga sangat relevan dengan kehidupan kita sehari-hari. Dalam Surah *Al-Ma'un*, Allah SWT berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ (فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ) ٤ (الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ) ٥ (الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ) ٦ (وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ) ٧

Artinya: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mau mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya yang berbuat riya` dan enggan (memberikan) bantuan".

Secara garis besar, Surah *Al-Ma'un* mengajarkan kita beberapa pelajaran berharga. Pertama, Barangsiapa yang meragukan Hari Kiamat, maka dialah yang pertama kali akan disingkapkan. Selain itu kedua, Surah *Al-Ma'un* menjelaskan bahwa Islam menganjurkan beribadah kepada Allah SWT saja tetapi juga sesama manusia. Ketiga, Surah *Al-Ma'un* menjelaskan alasan di balik ketidakpedulian manusia terhadap orang miskin dan anak yatim. Sebagai poin keempat, Surah *Al-Ma'un* menjelaskan mengapa sebagian orang yang mengaku Muslim memilih untuk tidak shalat. Kelima, Surah *Al-Ma'un* menjelaskan bahwa manusia melakukan amal saleh bukan karena rasa syukur kepada Allah SWT, melainkan untuk mendapatkan pujian dari orang-orang di sekitarnya. Keenam, sebagian orang tidak murah hati, dan biasanya merekalah yang paling membutuhkan bantuan.

Pelajaran yang dapat dipetik umat Islam dalam mempelajari Surat *Al-Ma'un* adalah bahwa mereka harus peduli dengan nasib orang-orang yang rentan, khususnya anak yatim dan orang miskin dan peduli terhadap sesama manusia. Hal ini menyebabkan perubahan dalam ketimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan berdampak pada moral masyarakat yang semakin membaik.

Sebagai makhluk yang bergantung dan berkembang dalam masyarakat, manusia pada hakikatnya bersifat sosial. Secara alami, manusia tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut kerja sama atau komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang mudah bergaul dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memfasilitasi pemahaman tentang maksud dan tujuan satu sama lain, komunikasi memfasilitasi kolaborasi manusia. Dalam skenario ini, manusia peduli terhadap berbagai hal, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka. Agar dapat berkembang sebagai individu dan sebagai spesies sosial, manusia harus memenuhi kebutuhan paling mendasar, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan perawatan medis. Manusia membutuhkan orang lain atau masyarakat untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka. Individu dan kelompok manusia saling bergantung dan membentuk hubungan karena memenuhi persyaratan ini membutuhkan

¹ Andri Gunawan, "Teologi Surat *Al-Ma'un* dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah," *Jurnal Sosial & Budaya Syari*, 5, no. 2, 2018, 8.

kolaborasi dan komunikasi.² Pesan merupakan hasil pertukaran antara pengirim dan penerima, yang sering disebut siklus komunikasi. Media penyampaian langsung atau korespondensi juga merupakan pilihan yang tepat untuk penyampaian pesan. Informasi, hiburan, saran, dan jenis konten lainnya dapat disertakan. Dalam hal komunikasi, pesan juga dapat dianggap sebagai komunikasi. Komunikasi ada selama pesan disampaikan.³

Penafsiran Al-Qur'an yang menyoroti filsafat Islam (aqidah), hukum Islam (syariah), dan metodologi Islam (manhaj) dikenal sebagai *Tafsir Al-Munir wa Al-Aqidah wa As-Syariah wa Al-Manhaj*. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini, konsep agama, hukum Islam, dan cara sistematis untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam semuanya disatukan. Dalam cabang Islam yang dikenal sebagai *Al-Aqidah*, atau teologi, kitab Tafsir Al-Munir menguraikan Al-Qur'an menjadi ayat-ayat komponennya yang membahas pertanyaan mendasar tentang agama dan kepercayaan. Memahami Hukum Islam, atau *As-Syariah* Penjelasan tentang peraturan Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an, termasuk larangan, arahan, dan standar hukum yang mengatur masyarakat, disediakan oleh Tafsir Al-Munir. Bagian terjemahan *Al-Manhaj* (Metodologi Islam) membahas metode untuk menafsirkan dan menerapkan bagian-bagian Al-Qur'an dan Sunnah dengan benar. Bagian terjemahan Tafsir Al-Munir juga menjelaskan mengapa manhaj penting untuk memahami agama.⁴

Wahbah Az-Zuhaili, dalam penafsirannya tentang Tafsir Al-Munir, berpendapat bahwa Surat Al-Mau'n mengandung pelajaran penting: *pertama*, orang yang lalai shalat adalah orang yang shalatnya dengan maksud pamer di hadapan orang lain; *kedua*, orang yang pamer, seperti berdandan agar dipuji atau diagungkan orang lain; memakai pakaian lusuh atau merendahkan diri agar terlihat saleh dan beribadah karena dilihat orang lain; Gagasan ini penting dikembangkan karena menyadarkan manusia akan tanggung jawab sosial, peduli terhadap sesama, dan betapa pentingnya menolong orang yang membutuhkan. Gagasan ini juga mengingatkan kita bahwa keimanan harus tercermin dalam tindakan nyata yang menolong sesama dan masyarakat secara keseluruhan. Umat Islam diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil, peduli, dan empati terhadap sesama dengan memahami dan mengamalkan pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n, sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk berbuat baik dan menolak kemungkaran. Inilah urgensi pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n.

Menurut Tafsir Al-Munir, pesan-pesan sosial dalam Surah Al-Ma'un memiliki beberapa dampak. Dampak-dampak tersebut antara lain kepedulian terhadap sesama dalam menolong sesama, khususnya mereka yang membutuhkan, penolakan terhadap keserakahan (di mana umat Islam diajarkan untuk bersikap rendah hati, murah hati, dan tidak egois terhadap orang lain), pentingnya menjaga kehormatan dan martabat manusia (di mana umat Islam diajarkan untuk menghormati hak asasi manusia dan tidak meremehkan siapa pun terlepas dari latar belakang atau status mereka), penghindaran sikap munafik (di mana tindakan kebaikan haruslah ikhlas bukan sekedar pamer untuk mendapat pujian), keadilan sosial (dimana umat Islam harus adil dan menolak segala bentuk penindasan atau ketidakadilan).⁵

² Etty Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.no.1, 2013, 176.

³ Suriati, Samsinar S, dan A. Nur Aisyah Rusnali, Pengantar Ilmu Komunikasi, (cet 1: Cipta Pustaka Tulung Agung 2022).20.

⁴ Muhammad Sukron, "Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *Jurnal Pemikiran dan Keislaman*, 2018, no 2.2018, 10.

⁵ Mokhammad Sukron, "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1, 2018,74.

Adapun contoh permasalahan-permasalahan yang ada di Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan dalam surah Al-Mau'n yaitu dalam surah Al-Mau'n ayat 2 dan 3 Allah SWT berfirman :

فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
وَلَا يَحْضُرُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya : Maka itulah orang-orang yang menghardik anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin.

Menurut Quraish Shihab, kata "*Ta'am*," yang berarti makanan atau nutrisi, muncul di ayat ketiga Surat Al-Ma'un. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun makanan yang mereka anjurkan atau sediakan berasal dari simpanan si pemberi, itu bukanlah miliknya, melainkan hak orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Sementara itu, menurut Al-Qurthubi, tidak menyambut atau tidak memberdayakan untuk mengurus orang miskin bergantung pada kekikiran dan kebohongan tentang Hari Pengadilan. *Yahuddu* berarti "memberi semangat," yang menurut para mufasir menyiratkan bahwa bahkan mereka yang tidak memiliki sarana materi pun harus didorong untuk makan. Selama mereka dapat berempati dengan penderitaan orang lain, siapa pun dapat memainkan peran ini. Oleh karena itu, jelas bahwa bagian ini menuntut semua orang, terlepas dari situasi keuangan mereka, untuk memiliki belas kasihan kepada mereka yang kurang beruntung. Oleh karena itu, bagian ini tidak memberikan kesempatan bagi siapa pun yang tidak berdaya dan membutuhkan bantuan untuk tidak berpartisipasi dalam pola pikir itu. Perlindungan dan bantuan sosial bagi kelompok rentan, termasuk fakir miskin dan anak yatim, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengatur dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 yang berbunyi "Setiap orang berhak atas kehidupan yang baik, termasuk kemampuan untuk memperoleh pangan dan kebutuhan lainnya".⁶ Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, masih ada masyarakat di Menteng Raya yang kurang peduli terhadap fakir miskin dan anak yatim, sehingga sulit untuk melaksanakan pesan-pesan sosial secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan mencoba memperoleh keterangan dari salah seorang masyarakat yang menyatakan, "Di masyarakat kita masih ada yang kurang peduli terhadap tetangganya sendiri dan enggan untuk membantu serta memberi makan fakir miskin."⁷ Pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai bukti.

Setelah mencermati beberapa hal dan melakukan pengamatan singkat, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n sangatlah penting karena dapat menyadarkan manusia akan perlunya menyampaikan dan mengingatkan pesan-pesan sosial kepada sesama manusia serta mengamalkan pesan-pesan sosial tersebut. Fakta bahwa Wahbah Az-Zuhaili sangat dihormati dan sangat terampil dalam bidang tafsir menjadi dasar bagi simpulan Tafsir Al-Munir. Penjelasan tentang kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an adalah Tafsir Al-Munir. Gaya bahasa dan kata-kata yang tepat, bersama dengan adaptasi terhadap perubahan masyarakat, membuat tafsir ini sangat populer di kalangan pemikir Islam. Penelitian ini tertarik untuk menelaah pesan-pesan sosial yang disampaikan oleh Surah Al-Ma'un karena penulis ingin menekankan pentingnya menjaga keseimbangan yang sehat antara hubungan seseorang dengan Allah SWT dan dengan manusia lainnya. Hal ini karena, seperti yang peneliti sampaikan, banyak orang melupakan ibadah sosial demi ibadah ritual. Ketika

⁶ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 195.

⁷ Bayu Melvan, Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, 15 Juli 2024 Jam 14.00 Wib.

mereka meninggalkan salat atau bentuk ibadah ritual lainnya, mereka merasa bersalah, tetapi ketika mereka meninggalkan ibadah yang membahas masalah sosial, mereka sama sekali tidak merasa bersalah. Akibatnya, mereka cepat menyakiti orang lain dan meremehkan mereka, meskipun mereka menghina diri mereka sendiri.

Analisis Surah Al-Ma'un Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Sosial Terhadap Masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Menurut Perspektif Tafsir Al-Munir merupakan judul yang dipilih oleh peneliti. Judul ini disajikan sebagai tugas akhir skripsi, sekaligus sebagai kesempatan untuk belajar dan meneliti tentang Al-Qur'an dan Tafsir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*" Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat bagaimana hasil sebaran angket (kuesioner) dari masyarakat Islam Menteng Raya. Serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk menganalisis Surah Al-Ma'un dalam penyampaian pesan-pesan sosial terhadap masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai menurut perspektif Tafsir Al-Munir.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Surah Al-Ma'un

Surah Al-Ma'un ini termasuk surat atau ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sesama. Dilihat dari setiap ayat yang terdapat didalam surat Al-Ma'un menjelaskan isi pokok dari surat ini, yang secara garis besar adalah menjelaskan tentang beberapa sifat manusia yang dipandang sebagai mendustakan agama Allah dan sekaligus merupakan ancaman yang ditunjukkan Allah kepada orang-orang yang melalaikan sholat dan berbuat riya' atau sifat seseorang yang melakukan amal perbuatan bukan karena Allah dan ingin mendapatkan pujian dari masyarakat. Sifat-sifat yang di pandang sebagai mendustakan agama Allah ada 5 antara lain: Orang yang menghardik anak yatim, orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, orang yang melalaikan sholat, orang yang berbuetriya, orang yang tidak mau memberikan barang-barang yang berguna, yang dimilikinya (tidak mau untuk mengeluarkan zakat).⁹

B. Pesan dan Komunikasi

Ada beberapa pendapat tentang pesan atau komunikasi yaitu *Encoding-Decoding* yang artinya menekankan bahwa pemaknaan pesan bisa berbeda antara pengirim dan penerima., Semiotika (*Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce*) dimana mempelajari tanda dan makna dalam pesan menganalisis bagaimana pesan dibuat dan diinterpretasikan melalui able tanda. Ada beberapa pendapat tentang pesan-pesan sosial *Over power em theory* Mengatakan tentang menunjukkan bahwa bila pesan sering diulang, Panjang dan cukup keras, maka pesan itu mudah berlalu dari khalayak. *Glamour theory* mengatakan Suatu pesan (ide) yang dikemas dengan baik kemudian ditawarkan dengan baik sehingga khalayak akan tertarik untuk menerima ide tersebut.

⁸ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles, 2018), 36.

⁹ M. Tohir Ritonga, "Tafsir Surah Al-Ma'un", *Jurnal Al-Kaffah*, 10, no. 56, 2018, 8.

C. Biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Munir

Salah satu tokoh yang sangat disegani di Suriah adalah Wahbah Az-Zuhaili. Ia dilahirkan ke dunia pada tanggal 6 Mei 1932 di Dair'Aliyyah Damaskus, Syira. Nama lengkapnya adalah Wahbah Az-Zuhaili, anak dari Mustafa Az-Zuhaili, seorang peternak dan Hj. Saadah Fatimah binti Mustafa.¹⁰ Ayahnya juga seorang hafal Al-Qur'an dan bekerja sebagai petani. Ia memiliki cita-cita yang tinggi untuk memiliki anak yang shaleh dan taat beragama karena jiwa keagamaannya. Wahbah Az-Zuhaili mampu menghafal Al-Qur'an sejak kecil atas bimbingan kedua orang tuanya. Ia menempuh pendidikan di sekolah ibtidiyah di kota kelahirannya hingga tamat dari pendidikan agama. Wahbah Az-Zuhaili dididik dalam hal-hal yang mendasar dalam agama Islam¹¹

Beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah tersebut hingga mencapai jenjang pendidikan formal berikutnya. Pada tahun 1952 M, beliau lulus dari Fakultas Syariah Universitas Damaskus dengan gelar sarjana. Pada tahun 1956 hingga 1959 M, beliau melanjutkan pendidikan dengan gelar master di Universitas Kairo, di mana beliau juga lulus dengan gelar di bidang syariah dari Universitas Al-Azhar. Wahbah Az-Zuhaili, yang dikenal sebagai spesialis dalam Fiqih dan Tafsir serta berbagai disiplin ilmu logika lainnya, merupakan salah satu tokoh paling menonjol pada abad kedua puluh. Beliau adalah seorang ulama yang sejajar dengan tokoh Islam lainnya seperti Tahir Ibn Asyur dan Said Hawwa, Muhammad Abu Zahrah, Sayyid Qutb, Mahmud Syaiful, dan lain-lain.¹² Adapun guru-guru Wahbah Az-Zuhaili ketika di Damaskus yaitu Abdurrahman Al-Hamasi (w.1969 M). Muhammad Hasyim Al-Khatib Al-Syafi'I (w 1958M), Mahmud Yasin (w. 1948M), Muhammad Salih Farfur (w.1968). Sedangkan guru-gurunya ketika di Kairo antara lain Muhammad Saltut, Abdurrahman Taj, Isa Manu, Mustafa Abdul Khaliq, dan Abdul Ghani.¹³ Wahbah Az-Zuhaili meninggal dunia pada Sabtu malam, 8 Agustus di usia 83 tahun. Umat Islam berduka atas berita kematiannya. Ini adalah musibah yang luar biasa.

Prestasi akademis di sejumlah lembaga pendidikan dan sosial yang dikelola Wahbah Az--Zuhaili yang merupakan bukti kecerdasan dan kompetensinya adapun prestasi akademisnya mencakup seperti halnya keterlibatan aktif dalam lembaga pendidikan dan sosial, karya yang luas di bidang sains dan filsafat, dengan fokus utama pada Tafsir dan Fiqih, menulis lebih dari 133 buku dan ratusan artikel, dengan total karya melebihi 500 jika termasuk risalah. Karyanya mencakup berbagai topik Islam, termasuk tafsir Al-Qur'an, fikih, ushul fikih, sejarah Islam, dan isu-isu kontemporer, karya monumentalnya adalah "*Al-Tafsîr al-Munîr fî Aqîdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*" (16 jilid) serta tulisannya memiliki relevansi sosial yang kuat dan mengintegrasikan pemikiran Islam dengan perkembangan sains modern.

Wahbah Az-Zuhaili cenderung menggunakan metode tahlili dan menerapkannya pada metode tematik dalam penyajiannya. Dimaksudkan bahwa metode tahlili merupakan metode tafsir yang bertujuan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segala sudut pandang. metode ini bertujuan untuk menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dari berbagai sisi, metode ini

¹⁰ Baihaki, "Studi Kitab Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama", *Jurnal Analisis*, 1 no.6, 2016, 14.

¹¹ Mokhammad Sukron, "Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 1, 2018, 14.

¹² Muhammad Sukhron, "Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Analisis Pendekatan Metodologi, dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2, 2018, 24.

¹³ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 54.

dianggap menarik karena karena menggabungkan dua metode klasik yaitu *bil al-mat`sur bi al-ra`yi* dengan menampilkan berbagai ragam yang bermanfaat serta memberikan informasi.

1. Kitab Tafsîr Al-Munîr

Kitab ini merupakan karya terbaik Wahbah Az-Zuhailî di bidang Tafsir. Kita ketahui bahwa karya-karyanya yang lain, selain Tafsîr Al-Munîr, adalah Tafsîr *Al-Wajîz* dan Tafsîr *Al-Wasith*; penulis telah membahas kedua buku tafsir ini di halaman sebelumnya. Selain itu, Tafsîr Al-Munîr akan menjadi able pembahasan ini. Tafsir *Al-Munir* ditulis ketika Wahbah Az-Zuhaili menjadi professor di Kuwait, dalam waktu kurun 5 tahun. Tafsir Al-Munir merupakan *Ensiklopedia Al-Qur`an* yang mencakup kurang lebih 9000 halaman, 30 Juz dalam 16 Jilid dengan tujuan mengikatkan hubungan antara seorang muslim dengan Al-Qur`an karena Al-Qur`an merupakan hukum dasar bagi kehidupan semua umat manusia.¹⁴

Kitab Tafsir Al-Munîr pertama kali terbit pada tahun 1991 M/1411 H oleh Dâr al-Fikri Beirut Lebanon dan Dâr al-Fikr Dam. Sementara itu, Gema Insani Jakarta 2013 menerbitkan kitab terjemahan tersebut, yang telah diterjemahkan menjadi 15 jilid di Turki, Malaysia, dan Indonesia, di antara -negara lain.¹⁵Tafsir Al-Munir adalah tafsir kontemporer yang padat dengan ilmu pengetahuan ke Islam serta mengkaji makna Al-Qur`an melalui tafsir Al-Munir memberikan alternative positif untuk memahami islam secara mendalam. Adapun isi bukunya antara lain:

- a. Penggabungan 2 metode tafsir, yaitu *bil matsur* dan *bil ra`yi*.
- b. Menjelaskan kandunga ayat secara rinci dan seluruh.
- c. Terdapat asbabun nuzul ayat.
- d. Merincikan setiap ayat dari segi *qiraat*, *I`rab*, *balaghah*, dan *mufradat lughawiyah*t.
- e. Menghapus riwayat *Israilliyat*.
- f. Dengan pendekatan *aqidah*, *syari`ah* dan *manhaj*.

D. Pandangan Ulama Terhadap Pesan-Pesan Sosial Dalam Surah Al-Ma`un

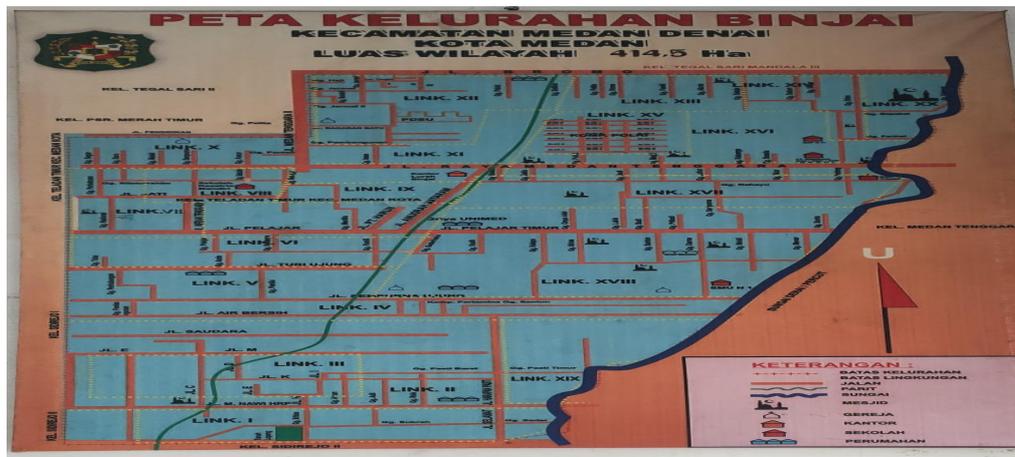
Konteks Sejarah Para ulama sering mengaitkan Surah Al-Mau`n dengan konteks pada masa awal Islam. Para ulama memiliki berbagai pandangan mengenai Surah Al-Mau`n, khususnya mengenai pesan dan konteksnya. Surah ini ditafsirkan sebagai kritik terhadap individu yang tampak menjalankan ibadah tetapi tidak menunjukkan kepedulian able terhadap orang yang kurang beruntung. Para ulama menekankan bahwa kritik surah ini terhadap kemunafikan diarahkan yang benar. Surah ini tentang orang-orang yang bertindak di depan umum tetapi mengabaikan tanggung jawab mereka di balik layar. Pentingnya Kedermawanan Para ulama menekankan pentingnya kedermawanan dan kepedulian terhadap orang lain, tidak hanya melalui ibadah tetapi juga melalui kewajiban untuk membantu dan melindungi hak-hak orang lain.

Deksripsi Lokasi Penelitian Sesuai dengan UU nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, setiap penyelenggara pelayanan publik, baik langsung maupun tidak langsung, wajib menyusun, menetapkan, dan menerapkan Standar Pelayanan sebagai tolak ukur kualitas layanan. Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, berkomitmen untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan menyusun standar pelayanan yang melibatkan masyarakat dan pihak terkait, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014. Kelurahan Binjai, yang memiliki luas 414,5 Ha, berbatasan dengan Kelurahan Tegal Sari Mandala III di utara, Kecamatan Medan Amplas di selatan,

¹⁴ Muhammad Arif Ahmad Fa`ri, *Manhaj Wahbah Al-Zuhaili fi al-Tafsir li al-Qur`an al karim*, 29-30.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhailî, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari`ah wa al-Manhaj*, Kata pengantar terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jilid I, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 13-17.

Kecamatan Medan Tenggara di timur, dan Kecamatan Medan Kota di barat. Kantor Kelurahan Binjai terletak di Jl. Raya Menteng No. 276, Kota Medan, dan telah menempati bangunan permanen.¹⁶



Gambar 3. 1 (Sumber Data Monografi Wilayah Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai)

Kantor Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dipimpin oleh Muhammad Awal Syahputra, S.STP sejak Tahun 2022 yang terdiri dari 20 lingkungan. Jumlah ASN di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai sebanyak 7 Orang.

E. Hasil Analisa Dari Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Ayat-Ayat Dalam Surah Al-Ma'un

Surah Al-Ma'un Ayat 1 Ayat ini menegaskan ketakjuban dan penekanan terhadap sifat orang yang mendustakan agama. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, mendustakan agama mencakup penolakan terhadap keseluruhan sistem etika, nilai, dan moral, termasuk ketidakpercayaan terhadap hari kiamat dan ajaran agama tentang perbuatan baik terhadap sesama. Surah Al-Ma'un Ayat 2-3 Ayat-ayat ini menggambarkan orang yang mendustakan agama sebagai mereka yang mengabaikan hak-hak sosial, seperti tidak memperhatikan anak yatim dan tidak mendorong pemberian kepada orang miskin. Ini menunjukkan kemunafikan dalam beragama, di mana seseorang hanya mempraktikkan ajaran agama tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

Surah Al-Ma'un Ayat 4-5 Ayat-ayat ini memberikan peringatan tentang bahaya bagi orang yang tidak serius dalam pelaksanaan shalat. Wahbah Az-Zuhaili menekankan bahwa orang yang melakukan shalat untuk pamer (riya') atau lalai dalam kewajiban shalat akan mengalami kecelakaan. Pamer shalat untuk mendapatkan pujian dianggap tidak ikhlas, sedangkan sengaja menunda shalat dianggap berdosa. Surah Al-Ma'un Ayat 6-7 Ayat-ayat ini mendeskripsikan karakter orang munafik yang hanya melakukan amal ibadah untuk dipamerkan dan tidak mau membantu orang lain. Sikap ini mencerminkan kepura-puraan dan ketidakpedulian terhadap tanggung jawab sosial, serta ketidakikhlasan dalam beramal.

5. Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Pemahaman Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai terhadap Pesan-Pesan Sosial yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dapat dilihat dari nilai rata-rata

¹⁶ Data monografi Laporan Wilayah Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, 2024.

yaitu 70 % dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini dalam Surah Al-Ma'un, menurut Tafsir Wahbah Az-Zuhaili, memberikan kritik terhadap sifat-sifat kemunafikan dan orang yang mendustakan agama, yaitu mereka yang mengabaikan hak-hak sosial, tidak serius dalam shalat, dan tidak ikhlas dalam amal perbuatan. Pesan utama surah ini adalah keikhlasan dan kepedulian terhadap hak-hak sosial, yang merupakan aspek fundamental ajaran Islam.

References

- Abdullah As-Syaqawi, A. (2013). *Riya Penyakit Akut Yang Mengerikan*. Diambil kembali dari Islam House.
- Al-Bukhary, A. A.-M. (1442 H). *Al-jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtasar min Umuri Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam Wa Sunnahni Wa Ayyam*. Beirut: Dar Tauqal Najal.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Jakarta.
- Ash Shiddieqy, T. (2000). *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj, Kata Pengantar terj. Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta : Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2018). *At-Tafsir Al-Munir*. Cetakan 1.
- baihaki. (2016). Studi Kitab Wahbah Az-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama. *Jurnal Analisis*, 19.
- Creswell, J., & Creswell, J. (2018). *Mixed Methods Procedures, Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles.
- Cynthia. (2016). Pesan-Pesan. *Jurnal Al-Kallah*, 19.
- Gani Jamora, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Dipetik 2024, dari Academia.edu:
https://www.academia.edu/43838317/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_DAN_KUANTITATIF
- Ghofur, S. (2008). *Profil ParaMufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Gunawan , A. (2018). Teologi Surat Al-Ma'un dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 5.
- Hidayatullah. (t.thn.). *Ulama Kontemporer*. Dipetik Juli 26, 2024, dari Hidayatullah:
<http://www.hidayatullah.com>
- Maulana. (2023). Tafsir Surat Al-Maun. *Alwatzikhoebillah Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 4, 10.
- Moelong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al-syarqawi, A. (1424 H). *Manahij al-Mufassirin, Riyadh, Mkatabat al-Rusyd*.
- Muhidin, A. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir. (1928). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nur Inah, E. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.
- Pabundu Tika , M. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Petter , M. (2016). *Penelitian Hukum*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ridwan, S. (2016). Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum. *Jurnal Ritme*, 2.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jamni: Pusaka Jambi.

- Shahih Al-Utsaimin, S. (2018). *Tafsir Juz Amma*. Solo: At-Tibyan.
- Shihab. (2002). *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukron, M. (2018). Analisis Pendekatan Metodologi, dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami. *Jurnal Pemikiran dan Keislaman*.
- Sukron, M. (2018). Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Analisis Pendekatan Metodologi, dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami. *Jurnal Pemikiran dan Keislaman*.
- Suriati, S., & Rusnali, N. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cipta Pustaka Tulung Agung.
- Tohir Ritonga, M. (2018). Tafsir Surah Al-Ma'un. *Jurnal Al-Kaffah*, 10.
- Yunus, M. &. (2018). Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhail. *Jurnal Humanistika*, 4, 15.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Wawancara Bersama Pak Lurah Medan Denai



Lampiran 2 Wawancara Bersama Masyarakat Menteng Raya



Lampiran 3 Wawancara Dengan Ibu Nurhatimah